

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah periode yang terkait dengan peningkatan keterlibatan dalam masyarakat yang lebih luas dan masa ketika kaum muda mengembangkan sistem kepercayaan politik mereka. Namun, masyarakat Indonesia saat ini mengalami krisis multidimensi dalam hal kepercayaan politik. Krisis kepercayaan ini dialami masyarakat terutama oleh kalangan remaja. Ketidakpercayaan ini terjadi akibat maraknya korupsi di Indonesia, kinerja pemerintah yang kurang baik, kurangnya tingkat sosialisasi dan komunikasi politik terhadap masyarakat, khususnya pemilih pemula. Diperlukan pendidikan politik yang cukup. Sasaran utama pendidikan politik di masyarakat adalah pada pemilih pemula. Pemilih pemula mempunyai peranan yang penting keterlibatannya dalam kegiatan politik misalnya dalam kegiatan pemilihan umum. Lebih dari itu, menurut Suryadi (2005, hlm. 77) dalam kehidupan politik pada umumnya, remaja dinisbatkan sebagai elemen generasi muda yang penting. Kepada generasi mudalah harapan masa depan kehidupan politik dan bangsa digantungkan.

Dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilu Legislatif, Pasal 1 yang berbunyi bahwa “Pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah/pernah kawin”. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Partai Politik, Pasal 1 (4) yang berbunyi bahwa “Pendidikan Politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”. Dalam UUD 1945 Pasal 31 (1) yang berbunyi bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Berdasarkan bunyi dari pasal-pasal diatas dapat disimpulkan bahwa, warga negara yang telah menjadi pemilih pemula mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan politik, berkewajiban, dan bertanggung jawab untuk mengutarakan suaranya secara sah, sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sejalan dengan

pendapat Kantaprawira (dalam Affandi, 2011, hlm. 33) bahwa pendidikan politik sebagai salah satu fungsi struktur politik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Banyak negara saat ini mengalami partisipasi pemilih pemula dalam politik sangat rendah dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Pada kasus yang ada di Indonesia, misalnya, Sodikin (dalam Loina & Zainak, 2018, hlm. 737) mencatat jumlah *non-voter* (biasa disebut golongan putih atau golput) yang terutama didominasi oleh kaum muda, terus meningkat dari pemilu ke pemilu berikutnya; 10,21% pada Pemilu 1999, meningkat menjadi 23,34% pada Pemilu 2004, dan 39,10 % pada Pemilu 2009.

Berkaitan dengan bunyi pasal-pasal di atas mengenai pentingnya pendidikan politik, salah satu agen sosialisasi politik yang berperan dalam memberikan pendidikan politik yaitu keluarga. Peran keluarga tersebut melalui proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai warga negara yang baik. Hal tersebut supaya pemilih pemula mempunyai kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Sejalan dengan pendapat Setiadi & Kolip (2013), bahwa:

“Keluarga merupakan wadah penanaman (sosialisasi) nilai-nilai politik yang paling efisien dan efektif adalah di dalam keluarga. Dimulai dari keluarga inilah antara orang tua dan anak, sering terjadi obrolan politik ringan tentang segala hal, sehingga tanpa disadari terjadi transfer nilai-nilai politik dan pengetahuan tertentu yang diserap oleh anak. Keluarga merupakan *primary group* dan agen sosialisasi utama yang membentuk karakter politik individu. Oleh sebab itu mereka lembaga sosial yang paling dekat. Peran ayah, ibu, saudara, memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap pandangan politik satu individu” (hlm. 180).

Keluarga sebagai institusi terkecil dalam masyarakat yang membentuk negara. Peran dari keluarga untuk membelajarkan proses pendidikan politik merupakan hal yang amat penting. Setelah bertumbuh besar, seorang anak sebagai individu akan mulai berinteraksi dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Individu dalam masyarakat akan mengalami proses sosialisasi agar ia dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana individu itu berada. Sosialisasi merupakan proses belajar yang

Dian Rosita, 2019

PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, keluarga sebagai panutan dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh anak sebagai langkah awal dalam menumbuhkan partisipasi dalam kehidupan pemilih pemula. Hal tersebut ditegaskan oleh pendapat Davies (dalam Suryadi, 200, hlm. 81) peranan keluarga dalam proses sosialisasi politik adalah suatu realitas, karena proses itu berdasar pada tugas keluarga yang lebih luas, yakni memuaskan kebutuhan-kebutuhan anak, baik jasmani, afeksi, maupun cinta. Orang tua memberikan arahan dan pengertian kepada anak tentang partisipasi politik sehingga unsur-unsur partisipasi politik dapat disampaikan secara jelas dan mudah. Pendidikan politik yang diberikan keluarga akan mempunyai pengaruh yang baik

Proses sosialisasi politik itu terjadi melalui interaksi antara anggota keluarga yakni orang tua yang memberikan contoh atau nilai-nilai dan anak sebagai orang yang menerima nilai-nilai tersebut. Hubungan yang terjadi di dalam keluarga biasanya dilakukan melalui suatu kontak sosial dan komunikasi. Dalam penelitian Fitriani (2013) yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Sosialisasi Politik Pada Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Pendidikan Desa Lampaseh Kota Kecamatan Kutaraja, Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua telah mensosialisasikan politik pada anak dalam keluarga. Adapun cara dan keadaan yang sering dimanfaatkan orang tua dalam mensosialisasikan politik pada anak adalah melakukan diskusi pada saat kumpul keluarga, menonton tv, mengerjakan PR (belajar) saat anak mempunyai pertanyaan. Dan kendala yang dihadapi seperti bahasa yang sulit dimengerti, waktu yang kurang dalam berkomunikasi bersama anak diatasi orang tua dengan cara memberikan penjelasan yang mudah dimengerti, memberikan contoh, dan memanfaatkan waktu luang untuk berdiskusi dengan anak.

Sejalan dengan pendapat Hermawan (Dalam Rokhman, 2017, hlm. 2) bahawa Peranan pendidikan politik dalam memupuk dan mebina kesadaran warga negara merupakan suatu keharusan dan sangta penting, bagi warga negara masyarakat. Namun, bila dilihat secara kasak mata tidak sedikit keluarga yang

Dian Rosita, 2019

PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak menyadari akan perannya sebagai gerbang utama sebagai wadah pendidikan politik. Permasalahan menurunnya kualitas serta kuantitas partisipasi politik masyarakat di era pasca reformasi sebenarnya menjadi indikasi kuat belum mendalamnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai pentingnya hak politik yang dipunyai. Ini merupakan permasalahan serius yang memerlukan penanganan segera. Jika persoalan mengenai rendahnya kesadaran politik tidak segera diatasi, maka persoalan ini dapat dianggap sebagai antitesis terhadap cita-cita reformasi yaitu untuk meyelenggarakan kekuasaan negara bagi kepentingan rakyat.

Selain itu dilihat dari data KPU pada Pemilu Gubernur 2018 kemarin partisipasi di kecamatan Pagerageung tidak terlalu tinggi sebesar 69,0 %, dari 41.822 pemilih hanya 28.852 yang menggunakan hak pilihnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA”. Di samping itu, selama ini pemilih pemula belum mempunyai bekal pengetahuan yang cukup terhadap suatu organisasi yang mengarah ke bidang politik, kurangnya sosialisasi mengenai politik baik dari lingkungan sekolah ataupun dari lingkungan masyarakat setempat, serta kurangnya sosialisasi serta stimulus yang dilakukan oleh KPU kepada pemilih pemula.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan partisipasi politik pada pemilih pemula berdasarkan data berupa angka yang diperoleh. Keluarga dipilih karena merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi individu serta lingkungan yang paling dekat dengan individu.

1.2 Rumusan Masalah

Secara ideal, keluarga merupakan wadah penanaman (sosialisasi) nilai-nilai politik yang paling efisien dan efektif. Dimulai dari keluarga inilah antara orang tua dan anak, sering terjadi obrolan politik ringan, tanpa disadari terjadi transfer nilai-nilai politik dan pengetahuan tertentu yang diserap oleh anak

Dian Rosita, 2019

PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga membentuk karakter politik anak yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan politik yang pada akhirnya ia dapat berpartisipasi dalam kehidupan politiknya. Tetapi, pada kenyataannya masih terdapat keluarga yang tidak menyadari akan perannya tersebut dalam menumbuhkan partisipasi politik anak sebagai pemilih pemula. Sehingga pemilih pemula memiliki kesadaran politik yang sempit.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti memiliki fokus permasalahan utama pada peranan keluarga dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula. Peneliti menjabarkan fokus permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana peran keluarga dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pagerageung?
- 1.2.2 Apa saja hambatan yang dialami keluarga dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.3 Bagaimana upaya dalam menanggulangi hambatan dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui dan memahami serta memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori mengenai peran keluarga dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan peran lingkungan keluarga dalam pembentukan budaya politik. Tujuan penelitiannya sebagai berikut :

- 1.3.2.1 Mendeskripsikan bagaimana peran keluarga dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pagerageung.

Dian Rosita, 2019

PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.2.2 Mendeskripsikan apa saja hambatan yang dialami keluarga dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.3 Mendeskripsikan upaya keluarga dalam menanggulangi hambatan dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1.4.1 Segi Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam tataran teoritis bidang pendidikan kewarganegaraan khususnya kajian tentang politik. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar peranan keluarga dalam menumbuhkan partisipasi politik bagi para pemilih pemula.

1.4.2 Segi Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi bagi pihak-pihak terkait untuk mengkaji dan menerapkan peranan keluarga dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.3 Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam rangka mendukung peraturan perundang-undangan yakni Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Partai Politik Pasal 1 (4) yang berbunyi “Pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”. Melalui penelitian ini keluarga mengetahui bagaimana peranannya dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula, agar menjadi warga negara yang cerdas dan paham akan hak dan

Dian Rosita, 2019

PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewajibannya. Sehingga peraturan mengenai pendidikan politik dapat didukung atau dilaksanakan salah satunya melalui peran keluarga.

1.4.4 Segi Isu Serta Aksi Sosial

Jika dilihat dari segi isu serta aksi sosial, manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan penguatan atas peranan keluarga dalam menumbuhkan partisipasi politik berpolitik terhadap pemilih pemula yang belum mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan agar terwujudnya *good and smart citizen*, menjadi warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain:

BAB I: Pendahuluan

Sebagai bab pendahuluan dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini terdiri dari teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang kemudian dijadikan sebagai bahan kajian untuk memberikan landasan yang kuat akan permasalahan yang dikaji.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah, tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisis data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung, dengan langkah

Dian Rosita, 2019

PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan permasalahannya.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bagian terakhir dalam skripsi, pada bab ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi, dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah didefinisikan dan dikaji dalam penelitian ini dapat penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.

